

### Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Fitrah Dalam Mengenal Allah

**Surya Arfan**

Universitas Sultan Syarif Ksim Riau

Email: [suryaarfan60@gmail.com](mailto:suryaarfan60@gmail.com)

**Arbi yasin**

Universitas Sultan Syarif Ksim Riau

Email: [arbiyasin@uin-suska.ac.id](mailto:arbiyasin@uin-suska.ac.id)

DOI: 10.46781/al-mutharahah.V20i2.1222

Received : 20/10/2024

Revised : 23/10/2024

Accepted : 25/11/2024

Published : 28/11/2024

#### **Abstract**

*This article discusses the importance of early childhood education based on nature in getting to know Allah. Nature, as the basic potential of humans who are pure and tend towards the truth, is the main foundation in forming an understanding of monotheism from an early age. The concept of nature is mentioned in the Qur'an, especially Surah Ar-Rum verse 30, which states that humans were created according to Islamic teachings. A child-centered learning approach that pays attention to their developmental stages will maximize the potential of nature. The learning methods used must be interesting, fun, and in accordance with the characteristics of early childhood, such as playing, singing, and telling stories. Through these methods, children are invited to get to know Allah through His creation, feel Allah's love in every aspect of life, and emulate Allah's attributes. This study uses a library study approach to the verses of the Qur'an related to human nature and early childhood education, as well as relevant scientific books and journals. This study aims to further examine the application of nature-based learning in introducing Allah to early childhood. It is hoped that this Early Childhood Education Based on Nature will have a positive impact on children's spiritual development, foster a sense of love for Allah, and form noble morals.*

**Keywords:** Early Childhood Learning, Nature, Knowing Allah, Islamic Education

#### **Abstrak**

Artikel ini membahas tentang pentingnya pembelajaran anak usia dini yang berbasis fitrah dalam mengenal Allah. Fitrah, sebagai potensi dasar manusia yang suci dan cenderung kepada kebenaran, menjadi landasan utama dalam membentuk pemahaman tauhid sejak dini. Konsep fitrah ini disebutkan dalam Al-Qur'an, khususnya Surah Ar-Rum ayat 30, yang menyatakan bahwa manusia diciptakan sesuai ajaran Islam. Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada anak dan memperhatikan tahap perkembangannya akan memaksimalkan potensi fitrah tersebut. Metode pembelajaran yang digunakan haruslah menarik, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini, seperti bermain, bernyanyi, dan bercerita. Melalui metode-metode tersebut, anak diajak untuk mengenal Allah melalui ciptaan-Nya, merasakan kasih

sayang Allah dalam setiap aspek kehidupan, dan meneladani sifat-sifat Allah. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi pustaka terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan fitrah manusia dan Pendidikan anak usia dini, serta buku-buku dan jurnal ilmiah yang relevan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam tentang penerapan pembelajaran berbasis fitrah dalam mengenalkan Allah pada anak usia dini. Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Fitrah ini diharapkan berdampak positif terhadap perkembangan spiritual anak, menumbuhkan rasa cinta kepada Allah, dan membentuk akhlak mulia.

**Kata kunci:** *Pembelajaran Anak Usia Dini, Fitrah, Mengenal Allah, Pendidikan Islam*

## A. Pendahuluan

Anak-anak usia dini berada dalam masa keemasan, atau masa emas, yang merupakan masa penting dalam membangun fondasi perkembangan yang luas, yang mencakup perkembangan fisik-motorik, sosial-emosi, kognitif, bahasa, dan terutama spiritual. Pengalaman dan stimulasi yang diterima anak akan sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter dan kepribadiannya di masa depan karena otak mereka sedang berkembang dengan sangat cepat saat ini. Pengenalan Allah SWT sebagai fondasi keimanan yang kokoh dan landasan untuk menjalani kehidupan yang bermakna adalah komponen penting yang harus ditanamkan sejak dini.

Pengenalan Allah SWT pada anak-anak tidak hanya bertujuan untuk mengajarkan nama dan sifat-sifat-Nya, tetapi juga menumbuhkan rasa cinta, takut, dan ketaatan kepada-Nya. Ini selaras dengan konsep fitrah dalam Islam, yaitu potensi dasar manusia yang suci dan cenderung kebaikan, termasuk kecenderungan untuk mengenal dan beribadah kepada Allah SWT (QS. Ar-Rum: 30). Fitrah juga mencakup potensi akal dan hati, yang memungkinkan manusia untuk mencari kebenaran dan menghindari kesesatan, menurut<sup>1</sup>. Oleh karena itu, pengenalan Allah Subhanahuwata'ala pada anak usia dini adalah upaya untuk mengaktualisasikan potensi fitrah mereka. Pembelajaran berbasis fitrah melibatkan penerapan pendekatan yang sesuai dengan tahap perkembangan anak, memanfaatkan potensi fitrah mereka, dan membuat lingkungan belajar yang baik.

Salah satu prinsip utama pembelajaran berbasis fitrah adalah sebagai berikut: pertama, pembelajaran harus difokuskan pada anak dan disesuaikan dengan kebutuhan, minat, dan preferensi mereka; kedua, pembelajaran harus menyenangkan dan bermakna, dan ketiga, pembelajaran harus dikemas dengan cara yang menarik dan menarik sehingga anak tertarik untuk belajar. Ketiga, menggunakan berbagai metode dan media. Keempat pembelajaran harus berbeda dan menggunakan media dan metode yang sesuai dengan kebutuhan anak usia dini. Ini termasuk bermain, bernyanyi, bercerita, dan menggunakan media visual yang menarik. Kelima, nilai-nilai Islam terintegrasi dalam pembelajaran; nilai-nilai ini harus ditanamkan dalam setiap kegiatan yang dilakukan siswa. Keenam, membangun lingkungan belajar yang baik: lingkungan belajar harus dirancang untuk mendukung pembelajaran dan perkembangan anak.

Namun, faktanya adalah banyak praktik pembelajaran anak usia dini yang belum sepenuhnya menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran berbasis fitrah. Beberapa masalah yang dihadapi termasuk pendidik yang tidak memahami konsep fitrah dengan baik, tidak cukup sumber daya dan teknik pembelajaran yang tepat, dan peran orang tua yang tidak cukup untuk mendukung proses pembelajaran.

Diharapkan bahwa pembelajaran yang didasarkan pada fitrah dalam mengenal Allah SWT akan menghasilkan orang yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia. Artikel ini akan membahas lebih lanjut tentang prinsip-prinsip pembelajaran berbasis fitrah, metode dan media yang relevan, dan evaluasi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini dalam mengenal Allah SWT. Diharapkan artikel ini dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran agama Islam di lembaga pendidikan anak usia dini dan memberi pendidik dan

---

<sup>1</sup> Ibnu Khaldun, 'Dalam Muqaddimah', *Dar Al-Fikr Moh*, 2000.

orang tua wawasan tentang bagaimana mengajar anak usia dini untuk mengenal dan mencintai Allah SWT.

Dengan demikian, penelitian ini sangat penting untuk mempelajari konsep pembelajaran anak usia dini berbasis fitrah dalam mengenal Allah dan bagaimana hal itu diterapkan pada anak usia dini. Penelitian ini dapat membantu mengembangkan model pembelajaran yang lebih baik, menyeluruh, dan bermakna untuk anak usia dini dan membangun generasi yang beriman, berakhlak mulia, dan cerdas.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini disusun dengan pendekatan kualitatif menggunakan metode kajian kepustakaan. Kriteria yang dipakai dalam studi ini adalah aspek relevansi, yaitu mengkaji teori-teori dan hasil penelitian yang relevan dengan topik yang sedang dibahas yaitu, Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Menenal Allah (Hardani, dkk, 2020).

## **C. Hasil dan Pembahasan Anak Usia Dini**

Anak usia 0–6 tahun disebut anak usia dini. Ini terdiri dari janin dalam kandungan hingga lahir, usia 28 (dua puluh delapan) hari, usia 1 (satu) hingga 24 (dua puluh empat) bulan, dan usia 2 (dua) hingga 6 (enam) tahun. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003,

Lebih lanjut dijelaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pelatihan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun dan dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak. Tujuan dari pendidikan anak usia dini adalah untuk membuat anak siap untuk memulai pendidikan lebih lanjut dan memasuki jenjang pendidikan dasar (SD).

Batasan untuk pendidikan anak usia dini adalah dari usia 0-6 tahun. Ini karena pada usia ini, anak-anak mulai menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam berbagai hal, seperti berpikir, berbahasa, dan bersosialisasi.

Aspek-aspek perkembangan anak usia dini meliputi:

Pertama, perkembangan Fisik, meliputi pertumbuhan fisik, perkembangan motorik kasar dan halus, serta kemampuan indera.<sup>2</sup> Kedua, perkembangan Kognitif meliputi perkembangan berpikir, bahasa, dan daya ingat (Piaget, 1952). Ketiga, perkembangan Sosial-Emosional meliputi perkembangan emosi, kemampuan bersosialisasi, dan konsep diri.<sup>3</sup> Keempat, perkembangan Spiritual meliputi perkembangan keimanan, pemahaman tentang nilai-nilai agama, dan akhlak mulia<sup>4</sup>.

### **Karakteristik Anak Usia Dini**

Memahami sifat-sifat anak usia dini sangat penting untuk menciptakan dan menerapkan pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan fitrah mereka.<sup>5</sup> menyatakan bahwa pendidikan harus menuntun anak-anak ke seluruh alam semesta agar mereka dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya. Berikut adalah beberapa karakteristik penting yang perlu diperhatikan dari anak usia dini. Pertama, setiap anak adalah unik; setiap anak memiliki karakteristik, potensi, dan kebutuhan yang berbeda. Menurut<sup>6</sup>, tidak ada dua

---

<sup>2</sup> E. B Hurlock, 'Developmental Psychology: A Life-Span Approach', *New York: McGraw-Hill*, 1978.

<sup>3</sup> E. H Erikson, 'Childhood and Society', *New York: W. W. Norton & Company*, 1963.

<sup>4</sup> Al Ghazali, *Ihya' Ulumiddin (Terj. Moh. Zuhri)*, Bandung: Pustaka Hidayah, 2000.

<sup>5</sup> K. H Dewantara, 'Pendidikan', *Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa*, 1977.

<sup>6</sup> H Gardner, 'Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences', *New York: Basic Books*, 1983.

anak yang persis sama, bahkan jika mereka kembar. Fisik, kognitif, sosial-emosional, dan spiritual adalah beberapa faktor yang menyebabkan perbedaan ini. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memahami kebutuhan unik setiap anak dan memperlakukan mereka dengan benar. Kedua, anak-anak muda sangat aktif dan energik. Mereka adalah "penjelajah kecil" yang selalu penasaran dengan dunia sekitarnya dan selalu ingin bergerak dan beraktivitas<sup>7</sup>. Rasa ingin tahu yang besar mendorong mereka untuk mencoba hal-hal baru, mengeksplorasi, dan belajar melalui pengalaman langsung. Untuk pembelajaran yang efektif, anak-anak harus diberikan kesempatan untuk berpartisipasi dan berinteraksi dalam aktivitas yang menarik dan menghibur. Ketiga, Belajar melalui Bermain: Bermain adalah cara utama untuk belajar dan mengembangkan diri anak usia dini. Bermain membantu anak mengembangkan imajinasi, kreativitas, keterampilan bersosialisasi, dan kemampuan lainnya<sup>8</sup>. Bermain juga membantu anak memecahkan masalah, memproses informasi, dan mengelola emosi. Oleh karena itu, untuk membuat pembelajaran lebih bermakna dan menyenangkan bagi anak, pendidik harus memasukkan bermain ke dalam proses pembelajaran mereka. Anak-anak usia dini memiliki kemampuan meniru yang luar biasa. Mereka cenderung meniru sikap, perilaku, dan ucapan orang lain, terutama orang tua dan pendidik<sup>9</sup>. Oleh karena itu, sangat penting bagi orang tua dan pendidik untuk menunjukkan contoh yang baik kepada anak mereka. Dengan menggunakan metode demonstrasi dan pemodelan dalam pembelajaran, guru juga dapat memanfaatkan fitur ini. Kelima, Sensitif terhadap Lingkungan: Anak-anak di usia dini sangat sensitif terhadap apa yang mereka lihat dan alami. Anak akan lebih mudah mencapai potensi mereka dalam lingkungan yang positif, mendukung, dan penuh kasih sayang<sup>10</sup>. Sebaliknya, kondisi lingkungan yang tidak sehat dapat menghambat pertumbuhan anak. Oleh karena itu, orang tua dan pendidik harus memastikan bahwa anak-anak tumbuh dalam lingkungan yang baik, baik di rumah maupun di lembaga pendidik.

### **Konsep Pembelajaran Anak Usia Dini** **Teori Pembelajaran**

Teori pembelajaran anak usia dini menekankan bahwa menggunakan pendekatan integratif holistik sangat penting untuk mengajar anak usia dini. menggabungkan nilai-nilai Islam dengan aspek perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam pembelajaran anak usia dini, bermain sangat penting karena anak belajar melalui pengalaman langsung dan eksplorasi, yang akan menumbuhkan fitrah anak sebagai anugerah Allah SWT<sup>11</sup>. Pembelajaran melalui pembiasaan dan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari juga membantu anak mengembangkan potensi fitrah mereka dengan memberi mereka pendidikan yang sesuai dengan tahap perkembangannya<sup>12</sup>. Konsep pendidikan holistik integratif yang didasarkan pada pendidikan yang holistik dan berbasis Dalam pembelajaran berpusat pada anak, nilai-nilai Islam dimasukkan. Perhatikan kemampuan unik anak<sup>13</sup>.

---

<sup>7</sup> J Piaget, 'The Origins of Intelligence in Children', *New York: International Universities Press*, 1952.

<sup>8</sup> L. S Vygotsky, 'Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes', *Cambridge, MA: Harvard University Press*, 1978.

<sup>9</sup> A Bandura, 'Social Learning Theory', *Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall*, 1977.

<sup>10</sup> U Bronfenbrenner, 'The Ecology of Human Development: Experiments by Nature and Design', *Cambridge, MA: Harvard University Press*, 1979.

<sup>11</sup> Surya, 'Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam', *PT Remaja Rosdakarya*, 2017.

<sup>12</sup> Zakiah Daradjat and MA, 'Metode Pendidikan Islam', *Bulan Bintang*, 1992.

<sup>13</sup> Ramayulis, 'Ilmu Pendidikan Islam', *Kalam Mulia*, 2008.

### Metode Pembelajaran:

Metode pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM) yang berpusat pada anak. Pemanfaatan berbagai media dan sumber belajar yang menarik dan sesuai dengan karakteristik anak. Integrasi nilai-nilai Islam dalam setiap kegiatan pembelajaran. Penanaman akhlak mulia sejak dini melalui keteladanan, pembiasaan, dan cerita<sup>14</sup>, Metode cerita, nyanyian, dan permainan yang menarik dan mengandung nilai-nilai keislaman. Penggunaan media audio visual yang mendukung pembelajaran. Penciptaan lingkungan belajar yang kondusif dan Islami<sup>15</sup>, Metode belajar sambil bermain yang menyenangkan dan bermakna. Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar. Pendekatan tematik integratif. Metode cerita, nyanyian, dan permainan yang menarik dan mengandung nilai-nilai keislaman. Penggunaan media audio visual yang mendukung pembelajaran. Penciptaan lingkungan belajar yang kondusif dan Islami<sup>16</sup>.

### Pengertian Fitrah

Fitrah secara bahasa berasal dari kata fathara yang berarti "menciptakan", "membuka", atau "menjadikan". Dalam konteks pendidikan, fitrah merujuk pada potensi dasar dan karakteristik unik yang Allah SWT anugerahkan kepada setiap anak sejak lahir. Potensi ini meliputi berbagai aspek, baik fisik, kognitif, sosial-emosional, maupun spiritual.<sup>17</sup> dalam Ihya' Ulumiddin menjelaskan bahwa fitrah manusia mencakup tiga kemampuan utama, yaitu kemampuan berpikir (*ʿaql*), kemampuan merasakan (*qalb*), dan kemampuan berkehendak (*iradah*).

### Fitrah dalam Al-Qur'an:

Dalam Al-Qur'an Allah berfirman :

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

"Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Allah); (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui." (QS. Ar-Rum: 30)

Ayat ini menegaskan bahwa setiap manusia dilahirkan dalam keadaan fitrah, yaitu cenderung kepada kebenaran dan tauhid.<sup>18</sup> dalam tafsirnya menjelaskan bahwa fitrah merupakan anugerah Allah SWT yang melekat pada diri manusia sejak lahir, yang mengarahkannya kepada tauhid dan kebaikan. Namun, pengaruh lingkungan dan pendidikan dapat menyebabkan penyimpangan dari fitrah tersebut. Oleh karena itu, pendidikan berperan penting untuk menjaga, mengembangkan, dan mengarahkan fitrah anak agar tetap lurus<sup>19</sup> menafsirkan fitrah sebagai agama tauhid atau agama Islam. Beliau menjelaskan bahwa setiap manusia dilahirkan dalam keadaan suci dan cenderung kepada kebenaran, namun lingkungan dan pengaruh luar dapat menyimpangkan fitrah tersebut<sup>20</sup>, menjelaskan fitrah sebagai potensi dasar manusia yang suci dan lurus, yang mengarahkannya untuk mengenal dan mengamalkan kepada Allah. Beliau mendesak pentingnya menjaga dan

---

<sup>14</sup> Surya.

<sup>15</sup> Daradjat and MA.

<sup>16</sup> Ramayulis.

<sup>17</sup> Al-Ghazali, 'Ihya' Ulumiddin (Terj. Moh. Zuhri)', *Bandung: Pustaka Hidayah*, 2000.

<sup>18</sup> Ibnu Katsir, 'Tafsir Ibnu Katsir (Terj. Muhammad Nasib Ar-Rifa'i). (10 Vols.)', *Beirut: Dar Al-Kutub Al-'Ilmiyyah*, 2000.

<sup>19</sup> Hamka, 'Tafsiran Al-Azhar', *Pustaka Panjimas*, 1967.

<sup>20</sup> Quraish Shihab, 'Tafsir Al-Misbah', *Lentera Hati*, 2002.

mengembangkan fitrah tersebut melalui pendidikan dan lingkungan yang kondusif,<sup>21</sup> menafsirkan fitrah dalam konteks kebebasan manusia untuk memilih. Meskipun manusia diciptakan dengan fitrah beragama, ia memiliki kehendak bebas untuk mengikuti atau mengingkari fitrah tersebut,<sup>22</sup> menafsirkan fitrah dengan mengutip berbagai hadis Nabi Muhammad SAW yang menjelaskan bahwa setiap bayi dilahirkan dalam keadaan fitrah, kemudian orang tuanyalah yang menjadi Yahudi, Nasrani, atau Majusi.

Dari pendapat para mufassir dapat disimpulkan bahwa fitrah anugerah dari Allah berupa potensi dasar manusia yang suci dan lurus sejak lahir, cenderung kepada kebenaran dan tauhid (mengesakan Allah). Namun dapat dipengaruhi oleh lingkungan. Pertama Lingkungan Keluarga, meliputi Pola Asuh Orang Tua, kondisi Keluarga, Keteladanan Orang Tua. Kedua Lingkungan Sosial, pengaruh teman sebaya, lingkungan masyarakat, Media Massa, dan media social. Ketiga Pendidikan yaitu Pendidikan formal dan Pendidikan informal.

### **Fitrah Anak mengenal Allah.**

Menekankan bahwa fitrah keimanan pada anak adalah anugerah dari Allah SWT yang harus dipelihara dan dikembangkan.<sup>23</sup> Orang tua dan pendidik berperan penting dalam menciptakan lingkungan yang kondusif agar fitrah keimanan anak dapat tumbuh optimal. Dan metode pengenalan Allah pada anak harus disesuaikan dengan tahap perkembangan anak, dengan fokus pada penanaman rasa cinta dan kedekatan kepada Allah<sup>24</sup>, fitrah anak mengenal Allah dapat dioptimalkan melalui pendekatan “parenting profetik” yang meneladani Rasulullah SAW dalam mendidik anak. Pendekatan parenting profetik meneladani Rasulullah. Pentingnya membangun komunikasi yang efektif dan penuh kasih sayang dengan anak dalam mengenal Allah. Menekankan peran cerita, permainan, dan keteladanan dalam menumbuhkan kecintaan anak kepada Allah.

Fitrah beragama pada anak merupakan potensi dasar yang harus dibina melalui pendidikan yang tepat. Pendidikan agama sejak dini penting untuk memperkuat fitrah keimanan dan membentuk akhlak mulia. Pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam setiap aspek kehidupan anak.<sup>25</sup>

Dari pandangan para ahl diatas dapat disimpulkan fitrah anak mengenal Allah adalah anugerah potensi dasar yang sudah ada sejak lahir yang harus dipelihara dan dikembangkan melalui pendidikan yang tepat, lingkungan yang kondusif, dan pendekatan yang sesuai dengan tahap perkembangan anak.

### **Prinsip-Prinsip Pembelajaran Berbasis Fitrah: Berpusat pada Anak.**

Anak dipandang sebagai individu aktif yang memiliki keingintahuan, kreativitas, dan potensi untuk belajar. Pembelajaran dirancang untuk memenuhi kebutuhan dan minat anak, bukan semata-mata mentransfer pengetahuan dari pendidik, tetapi bagaimana menggali potensi fitrah yang ada pada anak.

---

<sup>21</sup> Sayyid Quthb, ‘Tafsir Fi Zilalil Quran’, *Gema Insana Press*, 1990.

<sup>22</sup> Katsir.

<sup>23</sup> Muhammad Fauzil Adhim, ‘Membentuk Karakter Anak Sejak Dini’, *Pro-U Media*, 2017.

<sup>24</sup> Ustad Harry Santosa, ‘Parenting Nabawiyah : Mendidik Anak Metode Rasulullah’, *Kultum Media*, 2015.

<sup>25</sup> Abdurrahman Mas’ud, ‘Pendidikan Keagamaan Dalam Keluarga’, *Raja Grafindo Persada*, 2010.

### **Menghargai Keunikan Anak.**

Setiap anak memiliki keunikan dalam cara belajar, minat, bakat, dan kemampuan. Pembelajaran harus disesuaikan dengan keunikan setiap anak, bukan distandarisasi secara kaku.

### **Mengintegrasikan Aspek Perkembangan.**

Pembelajaran memperhatikan tahapan perkembangan anak, baik fisik, kognitif, sosial-emosional, maupun spiritual.

### **Menciptakan Lingkungan Belajar yang Kondusif.**

Lingkungan belajar yang aman, nyaman, menyenangkan, dan menstimulasi akan mendukung proses belajar anak

### **Menggunakan Metode yang Bervariasi dan Menarik.**

Pembelajaran menggunakan berbagai metode yang menarik, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik anak, seperti bermain, bercerita, menyanyi, dan bereksperimen.

### **Mengembangkan Karakter Holistik**

- a. Pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup aspek afektif dan psikomotorik, serta penanaman nilai-nilai moral dan spiritual.
- b. Penerapan Pembelajaran Berbasis Fitrah dalam Al-Qur'an bagi Anak Usia Dini.
- c. Memilih materi pembelajaran yang sesuai dengan tahapan perkembangan dan minat anak.
- d. Menggunakan metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, seperti bercerita, bernyanyi, dan bermain peran.
- e. Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan.
- f. Memberikan kesempatan kepada anak untuk mengeksplorasi dan menemukan hal-hal baru.
- g. Mengintegrasikan nilai-nilai Al-Qur'an dalam setiap kegiatan pembelajaran.
- h. Memberikan penghargaan dan motivasi kepada anak.
- i. Melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran.

### **Al-Qur'an dan Pendidikan Anak Usia Dini**

Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam, mengandung prinsip-prinsip mendasar tentang fitrah manusia dan pedoman dalam melaksanakan pendidikan, termasuk pendidikan anak usia dini. Sebagaimana dijelaskan oleh Muhammad Quthb (2002), Al-Qur'an merupakan sumber nilai dan pedoman hidup yang komprehensif, mencakup seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk pendidikan.<sup>26</sup> Al-Qur'an memberikan panduan tentang bagaimana seharusnya manusia berinteraksi dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, dan alam semesta. Prinsip-prinsip tersebut relevan untuk diterapkan dalam pendidikan anak usia dini guna mengembangkan potensi fitrah mereka secara optimal.<sup>27</sup>

### **Prinsip-prinsip Pendidikan dalam Al-Qur'an meliputi :**

1. Tauhid sebagai Landasan:
  - Al-Qur'an menekankan pentingnya menanamkan aqidah tauhid kepada anak sejak dini. "Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah,

---

<sup>26</sup> Sugiyono, 'Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D', *Bandung: Alfabeta*, 2017.

<sup>27</sup> Hardani and others, 'Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif', *Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu*, 2020.

- sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". (QS. Luqman: 13).
- Pendidikan anak usia dini harus dilandasi dengan pemahaman bahwa Allah SWT adalah satu-satunya Tuhan yang wajib disembah. Hal ini akan membentuk pondasi yang kuat bagi perkembangan spiritual dan moral anak.
2. Pentingnya Pengetahuan:
- Al-Qur'an menganjurkan umat Islam untuk menuntut ilmu sepanjang hayat. "Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat." (QS. Al-Mujadilah: 11).
  - Pendidikan anak usia dini harus merangsang rasa ingin tahu anak dan memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengeksplorasi dan menemukan hal-hal baru.
3. Pengembangan Karakter Mulia:
- Al-Qur'an menekankan pentingnya membentuk karakter yang baik, seperti jujur, amanah, adil, sayang, dan pemaaf. "Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung." (QS. Al-Qalam: 4).
  - Pendidikan anak usia dini harus menanamkan nilai-nilai moral dan akhlak mulia kepada anak melalui keteladanan, pembiasaan, dan cerita-cerita inspiratif.<sup>28</sup>
4. Metode Pendidikan yang Efektif:
- Al-Qur'an memberikan contoh metode pendidikan yang efektif, seperti bercerita, memberi nasihat, dan memberikan keteladanan. "Dan ceritakanlah kepada mereka kisah Musa." (QS. Al-Qashash: 3).
  - Pendidik anak usia dini dapat menerapkan metode-metode tersebut dalam pembelajaran agar lebih menarik dan bermakna bagi anak.<sup>29</sup>

### **Konsep Pendidikan dalam Al-Qur'an**

Sebagai sumber utama ajaran Islam, Al-Qur'an mengandung prinsip-prinsip penting tentang pendidikan anak usia dini. Sebagaimana dijelaskan oleh Abuddin Nata (2005), Al-Qur'an menggunakan berbagai istilah untuk menggambarkan proses pendidikan, seperti tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib. Istilah-istilah ini memiliki arti dan tujuan yang berbeda, tetapi secara keseluruhan menunjukkan bahwa pendidikan adalah proses yang menyeluruh dengan tujuan untuk mengoptimalkan potensi manusia.<sup>30</sup>

#### **Berikut adalah beberapa konsep pendidikan yang terkandung dalam Al-Qur'an:**

##### **1. Pendidikan sebagai Proses Pengembangan Fitrah:**

Al-Qur'an menekankan bahwa setiap manusia dilahirkan dengan fitrah, yaitu potensi dasar yang Allah SWT anugerahkan. "Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Allah); (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui." (QS. Ar-Rum: 30).

Pendidikan berperan penting untuk menjaga, mengembangkan, dan mengarahkan fitrah tersebut agar potensi anak dapat berkembang secara optimal. Ibnu

---

<sup>28</sup> I Khaldun, 'Muqaddimah (Terj. Franz Rosenthal). (3 Vols.)', Princeton: Princeton University Press, 1986.

<sup>29</sup> L Kohlberg, 'The Philosophy of Moral Development: Moral Stages and the Idea of Justice', San Francisco: Harper & Row, 1981.

<sup>30</sup> M Montessori, 'The Absorbent Mind (Terj. Claude A. Claremont)', New York: Henry Holt and Company, 2013.



Khaldun (1332-1406 M) menekankan bahwa pendidikan yang efektif harus disesuaikan dengan tahapan perkembangan dan potensi unik setiap individu.<sup>31</sup>

## 2. Pentingnya Pengetahuan (*Ilm*):

Al-Qur'an menganjurkan umat Islam untuk menuntut ilmu pengetahuan. "Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat." (QS. Al-Mujadilah: 11).

Menuntut ilmu merupakan kewajiban bagi setiap Muslim, baik laki-laki maupun perempuan, sepanjang hayat. Pendidikan anak usia dini harus merangsang rasa ingin tahu anak, memupuk kecintaan terhadap ilmu, dan memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengeksplorasi dan menemukan hal-hal baru.

## 3. Pentingnya Pembinaan Akhlak (*Adab*):

Al-Qur'an menekankan pentingnya membentuk karakter yang baik (akhlakul karimah). "Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung." (QS. Al-Qalam: 4).

Pendidikan anak usia dini harus menanamkan nilai-nilai moral dan akhlak mulia kepada anak, seperti jujur, amanah, adil, sayang, pemaaf, dan hormat kepada orang tua dan pendidik.

## 4. Metode Pendidikan yang Bervariasi:

Al-Qur'an menggunakan berbagai metode untuk menyampaikan pesan-pesan moral dan ajaran-ajarannya, seperti bercerita, memberi nasihat, memberikan peringatan, dan memberikan keteladanan. Metode-metode tersebut relevan untuk diterapkan dalam pendidikan anak usia dini agar pembelajaran lebih menarik, efektif, dan bermakna bagi anak.<sup>32</sup>

## Metode Pembelajaran dalam Al-Qur'an

Al-Qur'an tidak hanya menyediakan dasar-dasar pendidikan, tetapi juga memberikan contoh praktik pembelajaran yang berhasil. Metode pembelajaran yang baik adalah yang sesuai dengan karakteristik siswa dan dapat membantu mereka mencapai tujuan pembelajaran, sebagaimana dijelaskan oleh al-Zarnuji (w. 594 H) dalam *Ta'lim al-Muta'allim*.<sup>33</sup> Metode Al-Qur'an masih dapat diterapkan pada pendidikan anak usia dini, dengan beberapa perubahan.

Berikut adalah beberapa metode pembelajaran yang dapat ditemukan dalam Al-Qur'an:

### 1. Bercerita (*Qashash*):

Al-Qur'an banyak menggunakan metode bercerita untuk menyampaikan pesan-pesan moral dan ajaran-ajarannya. "Dan ceritakanlah kepada mereka kisah Adam." (QS. Al-Baqarah: 35). Metode bercerita sangat efektif untuk menarik perhatian anak, mengembangkan imajinasi, dan menanamkan nilai-nilai kebaikan. Pendidik dapat menyampaikan kisah-kisah nabi, orang-orang saleh, atau kisah-kisah dalam Al-Qur'an dengan cara yang menarik dan mudah dipahami anak.

---

<sup>31</sup> L. J Moleong, 'Metodologi Penelitian Kualitatif', Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.

<sup>32</sup> J Dewey, 'Experience and Education', New York: Macmillan, 1938.

<sup>33</sup> J. W Creswell, 'Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (4th Ed.)', Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 2014.

2. Memberi Nasihat (Mau'izhah Hasanah):

Al-Qur'an juga menggunakan metode memberi nasihat dengan cara yang baik dan bijaksana. "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik." (QS. An-Nahl: 125).

Memberi nasihat dengan bahasa yang lembut dan mudah dimengerti akan lebih mudah diterima oleh anak. Pendidik dapat memberikan nasihat tentang perilaku yang baik, akhlak mulia, dan kewajiban terhadap Allah SWT.

3. Memberikan Keteladanan (Uswah Hasanah):

Al-Qur'an menyajikan banyak tokoh teladan yang dapat dijadikan inspirasi, seperti para nabi dan rasul. "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah." (QS. Al-Ahzab: 21).

Keteladanan memiliki pengaruh yang kuat dalam pembentukan karakter anak. Pendidik harus menjadi teladan yang baik dalam perilaku, ucapan, dan sikap.<sup>34</sup>

4. Pengulangan (Takrir):

Al-Qur'an sering mengulang ayat-ayat atau pesan-pesan tertentu untuk menekankan pentingnya dan memudahkan pemahaman. Metode pengulangan dapat membantu anak untuk mengingat dan memahami informasi dengan lebih baik. Pendidik dapat menggunakan metode ini dalam menyampaikan materi pembelajaran, seperti mengulang kata-kata kunci, menyanyikan lagu, atau membaca cerita yang sama berkali-kali.

### **Contoh Penerapan Konkret Metode Pembelajaran Dalam Alqur'an**

**1. Mengajarkan Konsep Tauhid melalui Lagu dan Gerakan:**

- Pendidik dapat mengajarkan konsep tauhid kepada anak dengan lagu dan gerakan yang menyenangkan.
- Misalnya, pendidik mengajarkan lagu "Allah Satu" dengan gerakan menunjuk jari telunjuk ke atas sebagai simbol keesaan Allah.

**2. Mengajarkan Kisah Nabi melalui Dongeng dan Boneka:**

- Pendidik dapat menceritakan kisah nabi dengan menggunakan media dongeng dan boneka untuk menarik perhatian anak.
- Misalnya, pendidik menceritakan kisah Nabi Muhammad SAW dengan menggunakan boneka jari dan menirukan suara tokoh-tokoh dalam cerita.

**3. Mengajarkan Adab dan Akhlak melalui Permainan Peran:**

- Pendidik dapat menggunakan permainan peran untuk mengajarkan adab dan akhlak kepada anak.
- Misalnya, anak-anak diberi kesempatan untuk bermain peran sebagai seorang muslim yang sedang beribadah, berinteraksi dengan orang tua, atau bertemu dengan teman.

### **Dampak Pembelajaran Berbasis Fitrah Bagi Anak Usia Dini**

Penerapan pembelajaran berbasis fitrah, khususnya yang diintegrasikan dengan nilai-nilai Al-Qur'an, diharapkan memberikan dampak positif bagi perkembangan anak usia dini.

---

<sup>34</sup> Al-Syaibani, 'Al-Asl. (Terj. Majid Khadduri)', *Beirut: Muassasah Ar-Risalah*, 1984.

Sebagaimana ditegaskan oleh,<sup>35</sup> fitrah merupakan potensi dasar manusia yang harus dikembangkan melalui pendidikan. Pendidikan yang sesuai dengan fitrah akan menghasilkan individu yang berkembang secara optimal dan berakhlak mulia.<sup>36</sup>

Berikut adalah beberapa dampak positif yang dapat dihasilkan dari pembelajaran berbasis fitrah:

1. Perkembangan Kognitif yang Optimal:

- Peningkatan Kemampuan Berpikir: Anak mampu berpikir kritis, kreatif, dan memecahkan masalah dengan cara yang lebih baik.
- Penguasaan Bahasa yang Lebih Baik: Anak memiliki kosakata yang lebih kaya, mampu berkomunikasi dengan lancar, dan mengungkapkan ide dengan jelas.
- Daya Ingat yang Kuat: Anak mampu mengingat informasi dengan lebih mudah dan dalam waktu yang lebih lama.
- Kemampuan belajar yang efektif: Anak memiliki strategi belajar yang baik dan mampu belajar secara mandiri.

2. Perkembangan Afektif yang Positif:

- Kecerdasan Emosional: Anak mampu mengenali, mengelola, dan mengekspresikan emosinya dengan baik.
- Kemandirian: Anak memiliki rasa percaya diri dan mampu melakukan tugas secara mandiri.
- Kemampuan Bersosialisasi: Anak mampu berinteraksi dengan orang lain secara positif dan membangun hubungan yang baik.
- Sikap positif terhadap belajar: Anak menunjukkan minat dan motivasi yang tinggi dalam belajar.

3. Perkembangan Psikomotorik yang Terampil:

- Motorik Halus: Anak memiliki keterampilan motorik halus yang baik, seperti menulis, menggambar, dan melakukan kegiatan yang memerlukan ketepatan.
- Motorik Kasar: Anak memiliki keterampilan motorik kasar yang baik, seperti berlari, melompat, dan melempar.
- Koordinasi yang baik: Anak mampu mengkoordinasikan gerakan tubuhnya dengan baik.

4. Perkembangan Spiritual yang Kokoh:

- Keimanan yang kuat: Anak memiliki keyakinan yang kuat kepada Allah SWT dan ajaran agama Islam.
- Akhlak Mulia: Anak menunjukkan perilaku yang baik dan berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.
- Cinta Al-Qur'an: Anak mencintai Al-Qur'an dan senang membacanya.
- Pemahaman agama yang baik: Anak memahami ajaran agama Islam dengan baik.

### Rekomendasi

- Peningkatan Pemahaman pendidik, lembaga pendidikan perlu memberikan pelatihan dan pendampingan kepada pendidik untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang konsep fitrah dan implementasinya dalam pembelajaran berbasis fitrah

---

<sup>35</sup> M Fathurrahman, 'Pendidikan Berbasis Fitrah: Menyelaraskan Pendidikan Dengan Kodrat Manusia', *Jogyakarta: Gama Media*, 2015.

<sup>36</sup> Q. Al Munasiroh, S. Hidayat, and H Salim, 'Konsep Fitrah Based Education Pada Pendidikan Anak Usia Dini', *Jurnal Pendidikan Islam*, 2024.

- Pengembangan Metode dan Media Pembelajaran: pendidik perlu mengembangkan kreativitas dalam memilih dan menggunakan metode dan media pembelajaran yang bervariasi dan menarik berbasis fitrah.
- Optimalisasi Peran Orang Tua: lembaga pendidikan perlu meningkatkan komunikasi dan kerjasama dengan orang tua untuk menciptakan kesinambungan pembelajaran di rumah dan di lembaga pendidikan yang berbasis fitrah

#### **D. Simpulan**

##### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pembelajaran anak usia dini berbasis fitrah dalam mengenal Allah dilaksanakan dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, dan mengintegrasikan nilai-nilai Al-Qur'an ke dalam setiap kegiatan pembelajaran.
2. Pembelajaran anak usia dini berbasis fitrah dalam mengenal Allah, memberikan dampak positif bagi perkembangan anak usia dini, baik dalam aspek kognitif, afektif, psikomotorik, maupun spiritual.
3. Faktor pendukung penerapan pembelajaran anak usia dini berbasis fitrah dalam mengenal Allah adalah komitmen lembaga pendidikan dan pendidik, ketersediaan fasilitas, dan kerjasama dengan orang tua. Sedangkan faktor penghambatnya adalah keterbatasan pemahaman tenaga pendidik, kurangnya variasi metode dan media pembelajaran, serta keterbatasan waktu dan sumber daya.

##### **Saran**

1. Bagi pihak lembaga pendidikan, perlu meningkatkan pemahaman pendidik tentang konsep fitrah dan implementasinya dalam pembelajaran melalui pelatihan dan pendampingan.
2. Bagi pendidik, perlu meningkatkan kreativitas dalam memilih dan menggunakan metode dan media pembelajaran yang bervariasi dan menarik peserta didik.
3. Bagi orang tua, perlu meningkatkan komunikasi dan kerjasama dengan pihak lembaga pendidikan untuk menciptakan kesinambungan pembelajaran di rumah dan di lembaga pendidikan

### Biibliografi

- Adhim, Muhammad Fauzil, 'Membentuk Karakter Anak Sejak Dini', *Pro-U Media*, 2017
- Al-Ghazali, 'Ihya' Ulumiddin (Terj. Moh. Zuhri)', *Bandung: Pustaka Hidayah*, 2000
- Al-Syaibani, 'Al-Asl. (Terj. Majid Khadduri)', *Beirut: Muassasah Ar-Risalah*, 1984
- Bandura, A, 'Social Learning Theory', *Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall*, 1977
- Bronfenbrenner, U, 'The Ecology of Human Development: Experiments by Nature and Design', *Cambridge, MA: Harvard University Press*, 1979
- Creswell, J. W, 'Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (4th Ed.)', *Thousand Oaks, CA: Sage Publications*, 2014
- Daradjat, Zakiah, and MA, 'Metode Pendidikan Islam', *Bulan Bintang*, 1992
- Dewantara, K. H, 'Pendidikan', *Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa*, 1977
- Dewey, J, 'Experience and Education', *New York: Macmillan*, 1938
- Erikson, E. H, 'Childhood and Society', *New York: W. W. Norton & Company*, 1963
- Fathurrahman, M, 'Pendidikan Berbasis Fitrah: Menyelaraskan Pendidikan Dengan Kodrat Manusia', *Jogjakarta: Gama Media*, 2015
- Gardner, H, 'Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences', *New York: Basic Books*, 1983
- Ghazali, Al, *Ihya' Ulumiddin (Terj. Moh. Zuhri)*, *Bandung:Pustaka Hidayah*, 2000
- Hamka, 'Tafsiran Al-Azhar', *Pustaka Panjimas*, 1967
- Hardani, N. H. Auliya, H. Andriani, R. A. Fardani, J. Ustiawaty, E. F. Utami, and others, 'Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif', *Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu*, 2020
- Hurlock, E. B, 'Developmental Psychology: A Life-Span Approach', *New York:McGraw-Hill*, 1978
- Katsir, Ibnu, 'Tafsir Ibnu Katsir (Terj. Muhammad Nasib Ar-Rifa'i). (10 Vols.)', *Beirut: Dar Al-Kutub Al-'Ilmiyyah*, 2000
- Khaldun, I, 'Muqaddimah (Terj.Franz Rosenthal). (3 Vols.)', *Princeton: Princeton University Press*, 1986
- Khaldun, Ibnu, 'Dalam Muqaddimah', *Dar Al-Fikr Moh*, 2000
- Kohlberg, L, 'The Philosophy of Moral Development: Moral Stages and the Idea of Justice', *San Francisco: Harper & Row*, 1981
- Mas'ud, Abdurrahman, 'Pendidikan Keagamaan Dalam Keluarga', *Raja Grafindo Persada*, 2010
- Moleong, L. J, 'Metodologi Penelitian Kualitatif', *Bandung: PT Remaja Rosdakarya*, 2007
- Montessori, M, 'The Absorbent Mind (Terj. Claude A. Claremont)', *New York: Henry Holt and Company*, 2013
- Al Munasiroh, Q., S. Hidayat, and H Salim, 'Konsep Fitrah Based Education Pada Pendidikan Anak Usia Dini', *Jurnal Pendidikan Islam*, 2024

- Piaget, J, 'The Origins of Intelligence in Children', *New York: International Universities Press*, 1952
- Quthb, Sayyid, 'Tafsir Fi Zilalil Quran', *Gema Insana Press*, 1990
- Ramayulis, 'Ilmu Pendidikan Islam', *Kalam Mulia*, 2008
- Santosa, Ustad Harry, 'Parenting Nabawiyah : Mendidik Anak Metode Rasulullah', *Kultum Media*, 2015
- Shihab, Quraish, 'Tafsir Al-Misbah', *Lentera Hati*, 2002
- Sugiyono, 'Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D', *Bandung: Alfabeta*, 2017
- Surya, 'Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam', *PT Remaja Rosdakarya*, 2017
- Vygotsky, L. S, 'Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes', *Cambridge, MA: Harvard University Press*, 1978